

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di penghujung tahun 2019 seluruh dunia dihebohkan dengan kemunculan virus yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Novel coronavirus (SARSCoV2) adalah nama virus dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2019 (Covid19). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) (WHO, 2020).

Wabah penyakit coronavirus 2019 (COVID19) adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan menimbulkan tantangan bagi ketahanan psikologis. Situasi di mana kita tidak tahu pasti apa yang akan ditemukan dan perubahan mendadak bisa menjadi penyebab kecemasan seseorang.

Kecemasan adalah keadaan emosi negatif yang timbul dari kecemasan tentang bahaya yang tidak terduga yang mungkin dihadapi di masa depan (Annisa & Ifdil, 2017). Kecemasan sebenarnya merupakan perasaan yang wajar dialami manusia, karena ketika khawatir, ia menjadi peka dan teringat akan bahaya yang mengancamnya (Suwandi & Malinti, 2020). Namun kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu pembelajaran karena adanya perasaan takut dan cemas terhadap sesuatu, yang dalam keadaan pandemi COVID-19 saat ini dapat mendorong konsentrasi dan daya ingat (Mahfud dan Gumantan, 2020).

Menurut Harlock, kecemasan adalah suatu bentuk kecemasan, kegelisahan, dan perasaan tidak menyenangkan lainnya. Kecemasan sering terjadi pada individu ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menyenangkan. (Muyasaroh, 2020). Dengan pesatnya penyebaran Covid19, dampak lain resesi global mulai terasa di tingkat nasional (Bahtiar dan Saragih, 2020).

Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang terjadi ketika seorang individu stres dan mengarah pada perasaan stres, pikiran yang menimbulkan kecemasan, dan disertai dengan reaksi fisik (detak jantung, peningkatan tekanan darah, dll)1997), (Beaureau dan O'Hara, 2009).

Dalam Studi kecemasan, beralaskan tingkat pengetahuan, kebarangkalian infeksi, pencegahan kebarangkalian dan tingkat perilaku pencegahan covid- 19 di khalayak ramai adanya data yang dikumpulkan dari 208 dewasa berusia 20-50an tahun dari tanggal 6 sampai 10 April 2020 menggunakan kuesioner. Tingkat kecemasan bervariasi menurut jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan tempat tinggal. Skor pengetahuan bervariasi menurut usia dan status perkawinan. (Jung dan Hong, 2020).

Totok wajah adalah terapi pelengkap yang berguna untuk menghilangkan stres dan kecemasan (Kwan, 2010:13). Tekanan pada titik akupunktur wajah dimaksudkan untuk mengirim sinyal untuk menyeimbangkan sistem saraf atau melepaskan bahan kimia seperti endorfin yang membantu menghilangkan rasa sakit dan stres. (Triongo, 2013:5).

Dalam pandangan Islam Totok Wajah merupakan kegiatan akupressure yang bermanfaat dan tidak ada ketentuan yang melanggar dari perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhan mu dan penyembuhan bagi segala penyakit yang berada dalam dada serta petunjuk rahmat bagi orang-orang yang beriman."* (QS.Yunuus/ 10:57)

Dalam islam kecemasan termasuk dalam gangguan kejiwaan, dimana agama kita telah memberikan penawar atas kegelisahan tersebut sesuai dengan Al-

Qur'an dan Sunnah. Sesuatu yang berlebihan terutama kecemasan hanya mendapati tidak baik, dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ
قَبْلُ وَأَصْلَحُوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ۖ

Artinya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.”” (Q.S Al-Maidah 5:77).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sumantri, Dewi Susilowati, dan Dian Kurnia Wati pada tahun 2016 pengaruh totok wajah terhadap penurunan kecemasan ibu nifas menyimpulkan bahwa totok wajah memiliki pengaruh pada penurunan tingkat kecemasan seseorang.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pemberian totok wajah pada wanita dengan rentang usia 20-30 tahun di era pandemi Covid-19. Peneliti berharap adanya penurunan tingkat kecemasan yang dialami sebagian orang yang terkena dampak pandemi COVID-19.

1.2 Perumusan Masalah

Merebaknya penyakit pandemik COVID-19 memengaruhi kesehatan masyarakat, baik dalam konteks kesehatan jasmani maupun mental. Kesehatan mental mereka terkena dampak negatif karena kekhawatiran, kecemasan dan stres akibat virus corona. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen pemberian terapi non farmakologi totok wajah pada wanita rentang usia 20-30 tahun untuk menurunkan tingkat kecemasan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pravelensi kecemasan wanita rentang usia 20-30 tahun yang mengalami kecemasan COVID-19 di Salon Kecantikan Nita?
2. Bagaimana pengaruh pemberian totok wajah pada status tingkat kecemasan wanita pada usia 20-30 tahun?
3. Bagaimana hubungan totok wajah sebagai penurunan kecemasan dalam pandangan islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi totok wajah terhadap tingkat kecemasan pada wanita rentang usia 20-30 tahun di masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sebaran pravelensi responden yang mengalami gangguan kecemasan
- b. Mengetahui pengaruh pemberian totok wajah pada responden wanita rentang usia 20-30 tahun yang mengalami stres, dan tidak mengalami stres, dengan therapist terstandar selama 24 jam.
- c. Mengetahui pengaruh totok wajah pada stres yang dialami oleh responden dalam pandangan islam.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti mendapatkan pengalaman bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik, menambah informasi baik berupa data maupun hasil temuan terhadap kesehatan mental, dan memahami pengaruh dari efek pemberian totok wajah terhadap penurunan tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19.
- b. Hasil dari penelitian ini menyediakan informasi untuk membantu meminimalisir gangguan kecemasan selama masa pandemi Covid-19.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sumber informasi bagi civitas akademika Universitas Yarsi, sehingga dapat menanggulangi rasa dan tingkat kecemasan.
- d. Memberikan pengetahuan dan masukan bagi masyarakat mengenai pengaruh totok wajah terhadap tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19.
- e. Memberikan pengetahuan kepada responden mengenai manfaat terapi totok wajah untuk menurunkan tingkat kecemasan.
- f. Memberikan kesempatan kepada responden untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami.